

KAJIAN ELEMEN DESAIN PADA POSTER ETIKA BERINTERAKSI DENGAN PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL

Diana Prasinta Putri, Nurhablisyah, Wirawan Sukarwo

^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: diana.prasinta2001@gmail.com

Abstrak

Poster ini selain menjadi cara untuk mengedukasi masyarakat tentang Disabilitas Intelektual, juga sebagai memeriahkan Acara Asian Para Games Tahun 2018 yang dilaksanakan di Indonesia. Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual ini menjadi salah satu cara untuk mewujudkan Indonesia yang ramah pada disabilitas, penting juga menjaga sikap dan etika masyarakat dalam berinteraksi. Informasi yang disebar dalam poster kurang lengkap dan kurang tepat. Pada sumber yang ditulis yaitu UU No. 8 Tahun 2016, menjelaskan hak-hak penyandang disabilitas secara keseluruhan. Ilustrasi yang digunakan kurang tepat karena para penyandang disabilitas intelektual tidak selalu mengeluarkan ekspresi seperti yang digambarkan dalam karakter. Dalam poster menggunakan elemen desain yang menarik, tetapi dapat membingungkan masyarakat dalam arti pada setiap elemen desain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, alat bantu yang digunakan peneliti berupa catatan hasil wawancara dengan para narasumber, foto dan video arsip Sekolah Luar Biasa, dokumen pribadi, rekaman suara hasil dari wawancara yang kemudian peneliti paparkan sesuai data, peristiwa dan informasi yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti membuat tulisan ini untuk mengatasi permasalahan yang ada berdasarkan beberapa sumber yang jelas dan narasumber sesuai bidangnya. Dalam penelitian ini, akan membahas media yang digunakan, pesan yang disampaikan dan arti dalam setiap elemen desain yang digunakan.

Kata Kunci: disabilitas intelektual, elemen desain, poster, poster penyandang disabilitas.

Abstract

Apart from being a way to educate the public about Intellectual Disabilities, this poster also serves to enliven the 2018 Asian Para Games held in Indonesia. This Poster on Ethics for Interacting with People with Intellectual Disabilities is one way to create a disability-friendly Indonesia. It is also important to maintain people's attitudes and ethics in interacting. The information distributed in the poster is incomplete and inaccurate. The source written is Law no. 8 of 2016, explains the rights of people with disabilities as a whole. The illustrations used are not appropriate because people with intellectual disabilities do not always express the expressions depicted in the characters. The poster uses attractive design elements, but can confuse people in terms of the meaning of each design element. The research method used is descriptive qualitative, the tools used by the researcher are notes from interviews with informants, photos and videos of the Special School archives, personal documents, voice recordings from interviews which the researcher then describes according to existing data, events and information. To overcome this problem, the researcher wrote this article to overcome existing problems based on several clear sources and sources according to their field. In this research, we will discuss the media used, the message conveyed and the meaning of each design element used.

Keywords: intellectual disabilities, design elements, posters, posters of people with disabilities.

Correspondence author: Diana Prasinta Putri, diana.prasinta2001@gmail.com, Bekasi, and Indonesia



PENDAHULUAN

Menurut Apriani dkk. (2019), poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampaian pesan. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mudah dipahami, dibaca dan dimengerti masyarakat. Tujuan utama dari poster yaitu untuk menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Poster juga dapat digunakan untuk mempromosikan suatu acara, produk atau layanan tertentu.

Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mudah dipahami, dibaca dan dimengerti masyarakat. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna pada pesan yang ingin disampaikan pembuat poster. Poster adalah suatu bentuk media visual yang diciptakan untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan kepada khalayak secara efektif. Poster biasanya berisi gambar dengan tambahan teks yang disusun secara menarik dan memiliki nilai keindahan.

Menurut Prasetyo (dalam Rukmana, 2017), disabilitas adalah keterbatasan atau hilangnya individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, bukan hanya karena hambatan fisik tetapi juga lingkungan sosial yang menghalanginya. Disabilitas mengacu pada kondisi atau keterbatasan fisik, mental, sensorik atau perkembangan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan keterlibatan seseorang dalam masyarakat. Disabilitas dapat bersifat sementara atau permanen, bawaan sejak lahir atau didapat selama hidup seseorang karena penyakit, kecelakaan atau faktor lainnya. Setiap orang penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang unik dan perlu adanya dukungan, penerimaan dan aksesibilitas yang memadai untuk memastikan mereka dapat hidup mandiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

Disabilitas intelektual atau yang sebelumnya disebut dengan retardasi mental merupakan suatu gangguan perkembangan yang ditandai dengan kekurangan atau keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif (Lestari, Masykuroh & Brajadenta, 2021). Kondisi ini ditandai dengan kesulitan dalam mempelajari keterampilan sehari-hari, berkomunikasi dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, sosial dan pekerjaan. Disabilitas intelektual dapat disebabkan oleh faktor genetik, kesehatan, lingkungan dan sosial. Disabilitas intelektual juga bisa disebut dengan tuna grahita.

Menurut Rahmawati (2023), tingginya kasus kekerasan terhadap penyandang disabilitas dapat dilihat dari Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA). Pada tahun 2021, terjadi 987 kasus kekerasan terhadap anak disabilitas yang dialami oleh 264 anak laki-laki dan 764 anak perempuan. Data tersebut mengungkapkan bahwa jenis kekerasan tertinggi adalah kekerasan seksual dengan jumlah 561 korban. Qualified Activity in Live of People with Disabilities (CIQAL) pada tahun 2020 terdapat 29 kasus kekerasan namun tidak ada satupun yang berakhir dengan hukum pidana.

Poster mengenai disabilitas sangat penting untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, penerimaan terhadap masyarakat dengan para penyandang disabilitas. Poster disabilitas intelektual ini juga dapat membantu menyebarkan informasi yang benar tentang definisi serta tata cara berinteraksi dengan penyandang tuna grahita. Poster tentang disabilitas dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap tuna grahita. Poster juga dapat menjadi sumber edukasi yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman dan informasi tentang tuna grahita kepada masyarakat dengan berbagai umur.

Disabilitas intelektual atau tuna grahita memiliki beberapa tingkatan keparahan yang dialaminya dan berpengaruh pada tingkah laku serta ekspresi yang dikeluarkan. Dalam poster menggunakan beberapa elemen desain yang menarik, tetapi dapat membingungkan para masyarakat dalam arti pada setiap elemen desain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti membuat tulisan ini untuk mengatasi permasalahan yang ada berdasarkan beberapa sumber yang jelas dan narasumber yang aktif dalam dunia disabilitas intelektual. Dalam penelitian

ini, peneliti akan membahas media yang digunakan, pesan yang disampaikan dan arti dalam setiap elemen desain yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Hidayat, 2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan cara tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, alat bantu yang digunakan peneliti berupa catatan hasil wawancara dengan para narasumber, foto dan video arsip Sekolah Luar Biasa, dokumen pribadi, rekaman suara hasil dari wawancara yang kemudian peneliti paparkan sesuai dengan data, peristiwa dan informasi yang ada. Sesuai dengan objek kajian peneliti mengenai upaya menganalisis poster etika berinteraksi dengan penyandang disabilitas yang sudah dipublikasikan sejak tahun 2018, dalam penelitian ini peneliti menerapkan teori elemen desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual merupakan poster yang berisikan informasi terkait penjelasan singkat penyandang disabilitas intelektual dan cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual. Kementerian Sosial bersama dengan Kementerian Kominfo membuat poster ini sebagai bentuk kepedulian dan keharusan kita untuk menjaga sikap dan etika terhadap penyandang disabilitas. Namun dengan keterbatasan informasi mengenai poster ini, peneliti tidak mengetahui nama desainer yang bertanggung jawab atas poster yang dibuatnya. Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual dapat ditemui dan disebarluaskan pada Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi. Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual terbit pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan maksud untuk menyebarkan informasi terkait nilai-nilai kesetaraan yang patut dijunjung bersama sesuai dengan UU No. 8 Tahun 2016. Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual ini menjadi salah satu cara untuk mewujudkan Indonesia yang ramah pada disabilitas, penting juga menjaga sikap dan etika masyarakat dalam berinteraksi.

Menurut Arsyad (dalam Fiska, 2023), poster adalah suatu media visual dua dimensi berisi mengenai gambar dan pesan tulisan singkat, yang mana digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu untuk mempengaruhi dan memotivasi banyak orang yang melihatnya. Poster juga merupakan suatu pengumuman ataupun iklan dalam bentuk gambar dan tulisan yang berisi mengenai himbauan atau ajakan untuk melakukan sesuatu. Teks yang ada pada poster dibagi menjadi tiga bagian, yaitu judul, subjudul dan teks isi. Gambar atau ilustrasi yang digunakan juga untuk mewakili sebuah informasi atau pesan yang ingin disampaikan atau menjadi pendukung untuk memperkuat isi pesan.

Berikut analisis elemen desain pada poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual berdasarkan teks dan ilustrasi pada teori buku Pengantar Desain Grafis :

Teks

Teks pada poster memiliki beberapa fungsi diantaranya memberikan informasi, menarik perhatian dan meningkatkan keterbacaan. Tulisan pada poster digunakan untuk menyampaikan pesan utama dengan jelas dan terperinci. Tulisan pada poster dibagi menjadi tiga bagian yaitu judul, sub judul dan teks isi yang memiliki fungsi serta arti yang berbeda.
















Gambar 1 Bagian Judul Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Judul terletak di bagian paling atas dan menjadi hal yang pertama kali dilihat oleh pembaca. Fungsi dari headline adalah untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan utama.

Tabel 1. Analisis Elemen Desain Bagian Judul Poster

Elemen Desain	Gambar	Arti
Titik		Titik pada judul tidak terlihat begitu jelas, apakah sebagai elemen tambahan saja agar <i>background</i> terlihat menempel pada objek di belakangnya.
Garis		Garis yang ada pada judul sebagai pembatas antara teks dengan ujung <i>background</i> .
Bentuk		Bentuk <i>background</i> disini adalah persegi panjang sebagai alas pada judul agar terlihat menarik.
		Bentuk lingkaran melambangkan harmoni atau keseimbangan yang terbentuk dari keberagaman bangsa-bangsa di Asia (Finaka, 2018).
		Bentuk siluet pria di tengah menggambarkan gerakan atlet Indonesia Asian Para Games 2018 meraih kemenangan (Finaka, 2018).
Ruang		Ruang antara teks dengan frame seimbang terletak di tengah-tengah.
		Jarak antara teks seimbang kata per kata yang dituliskan pada judul.

		Ruang antara elemen logo memiliki keseimbangan dengan jarak yang sama antara kiri dan kanan.
		Ruang antar teks 'Indonesia 2018 Asian Para Games' hampir tidak memiliki jarak.
		Logo dan tulisan ditempatkan di tengah-tengah frame agar terlihat menjadi satu titik perhatian.
		Jarak antara <i>background</i> dengan frame judul seimbang, terletak di tengah.
Terang-Bayang (Gradasi)		Bayangan yang ada di luar frame nampak jelas agar terlihat seperti titik cahaya yang berada di sebelah kiri.
Warna		<i>Background</i> poster dibuat dengan warna biru muda (#7DE7F5) melambangkan kejujuran, profesionalitas dan ketenangan.
		<i>Background</i> judul dibuat dengan warna biru (#3F00FF) agar terlihat kontras pada perbedaan warna antar teks.
		Warna putih pada kata 'Etika Berinteraksi Dengan' (#FCFEFD) melambangkan kenetralan dan menyampaikan estetik minimalis.
		Pada kata 'Penyandang Disabilitas Intelektual' menggunakan warna coklat muda (#FCD936) sama seperti logo yang mewakili matahari.

		<p>Warna biru (#4ADAFD) melambangkan langit (Finaka, 2018).</p>
		<p>Warna oranye (#F82D06) melambangkan matahari (Finaka, 2018).</p>
		<p>Warna coklat muda (#F2A433) melambangkan kesederhanaan, ketertiban dan kekuatan (Rizky, 2022).</p>
		<p>Warna ungu (#2C05EA) melambangkan kebijaksanaan, kesetiaan dan kebanggaan (Desfourina, 2018).</p>
		<p>Warna merah (#FB0ACA) melambangkan semangat yang membara (Desfourina, 2018).</p>
		<p>Warna hijau (#87F817) melambangkan alam (Finaka, 2018).</p>
		<p>Warna hijau muda (#D0FC1D) melambangkan kesegaran (fastwork.id, 2018).</p>
		<p>Warna hijau tua (#3FF30F) melambangkan ambisi (fastwork.id, 2018).</p>
		<p>Warna biru (#36359B) pada teks menggambarkan ketenangan dan kedamaian (fastwork.id, 2018).</p>




		Warna putih (#F9FFFB) pada frame agar terlihat netral dan bersih, sehingga logo dapat mudah dilihat.
Tekstur		Tekstur pada judul terlihat halus.




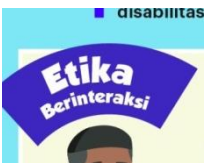
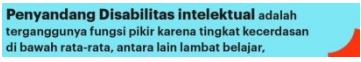
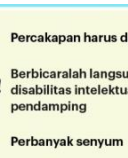





Gambar 2 Bagian Isi Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Teks isi memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang topik atau pesan yang ingin disampaikan dalam poster. Teks isi biasanya berisi informatif. Pada teks isi juga dapat digunakan untuk memotivasi atau menginspirasi pembaca agar terlibat pada pesan yang disampaikan.

Tabel 2. Analisis Elemen Desain Bagian Teks Isi Poster

Elemen Desain	Gambar	Arti
Titik		Titik pada teks isi terlihat pada mata dengan ekspresi bahagia.
Bentuk		Pada teks isi terlihat siluet manusia, yaitu penyandang disabilitas dengan manusia normal seperti sedang berbicara secara langsung.
		Bentuk dua kepala yang menggambarkan dua orang dengan ekspresi senang satu sama lain.

		<p>Bentuk mulut yang tidak menggambarkan sedang tersenyum. Hanya ilustrasi mulut pada umumnya.</p>
<p>Ruang</p>		<p>Ruang antar teks dan ilustrasi yang ada memiliki komposisi jarak yang baik, sehingga pembaca dengan mudah memahami isi pesan dalam poster.</p>
<p>Warna</p>		<p>Warna hitam pada teks isi bersifat netral agar mudah disatukan pada dua <i>background</i> dengan warna yang berbeda.</p>
		<p>Pada poin teks isi berwarna putih (#F9FFFB) agar menjadi pembeda dengan teks isi di sekitarnya. Warna putih juga terkesan netral.</p>
		<p>Warna biru (#7DE7F5) digunakan pada <i>background</i> poster secara keseluruhan.</p>
		<p><i>Background</i> warna cream (#F6FADF) pada teks tata cara etika berinteraksi menjadi pembeda agar menjadi titik perhatian.</p>
		<p>Warna hijau (#87F817) menjadi perwakilan logo yang digunakan pada poster.</p>
		<p>Warna oranye (#F82D06) mewakili warna logo Asian Para Games 2018.</p>
		<p><i>Background</i> pada teks 'Etika Berinteraksi' berwarna biru (#3D25C5) agar terlihat kontras pada teks dan <i>background</i> yang ada di belakangnya.</p>






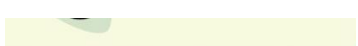





Gambar 3 Bagian Penutup Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Penutup pada poster, penting untuk menggunakan kalimat singkat, jelas dan mudah dipahami. Menggunakan gaya bahasa yang menarik dan persuasif untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Penutup juga dapat mengajak pembaca untuk melakukan tindakan tertentu, seperti mengunjungi situs web, mengikuti media sosial atau menghubungi kontak yang tertera.

Tabel 3. Analisis Elemen Desain Bagian Penutup Poster

Elemen Desain	Gambar	Arti
Garis		Garis pada bagian penutup berfungsi sebagai elemen tambahan dengan warna yang berbeda.
		Empat garis lengkung menggambarkan 4 pilar, yaitu rehabilitasi, pemberdayaan, jaminan dan perlindungan sosial (kemensos.go.id, 2019).
Bentuk		Bentuk pada bagian penutup menambahkan logo acara Asian Para Games 2018.
		Bentuk Geometris yang melambangkan peningkatan akses komunikasi dan pos yang berkualitas, merata dan terjangkau, menggambarkan juga unsur kegiatan penyiaran (diskominfo. gayolueskab.go.id, 2021).
		Bentuk manusia menggambarkan kemanusiaan dan jati diri untuk memanusiakan manusia (kemensos.go.id, 2019).

		Bentuk teratai dengan lima kelopak yang menggambarkan satu kesatuan dan nilai-nilai pancasila (kemensos.go.id, 2019).
Ruang		Ruang antar ilustrasi dan teks seimbang jarak kanan dengan kiri yang baik.
Warna		Warna biru (#1F1EB8) pada <i>background</i> agar terlihat kontras pada warna teks dan logo acara.
		Warna putih (#F9FFFB) pada teks penutup sebagai warna netral.
		Warna biru (#7DE7F5) digunakan pada <i>background</i> poster secara keseluruhan.
		Background warna cream (#F6FADF) pada penutup sebagai bagian pembeda agar menjadi titik perhatian.
		Warna putih (#E0F2F4) pada pakaian ilustrasi di bagian penutup menggambarkan seseorang yang memakai pakaian berwarna putih.
		Warna coklat (#A7725A) menggambarkan warna kulit masyarakat Indonesia yang terkenal agak gelap.
		Warna putih (#F9FFFB) pada <i>background</i> logo Kemensos & Kominfo bersifat netral.

		Warna biru (#0F50B6) memiliki makna kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, dan keteraturan (kemensos.go.id, 2019).
		Warna hijau (#349243) mengandung arti sehat, alami, keberuntungan dan pembaharuan (kemensos.go.id, 2019).
		Warna kuning (#F09405) mengusung arti harapan dan wawasan kedepan secara menyeluruh, andal, dinamis dan dapat dipercaya (kemensos.go.id, 2019).
		Warna biru gelap (#05028A) melambangkan lugas dan kokoh (Menurut Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Tahun 2007).
		Warna biru (#0450E9) menggambarkan optimis dan profesionalisme (Menurut Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Tahun 2007).
		Warna biru muda (#2EA3FD) melambangkan perlindungan terhadap kepentingan publik (Menurut Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Tahun 2007).
Tekstur		Tekstur pada bagian penutup terlihat halus.

Ilustrasi

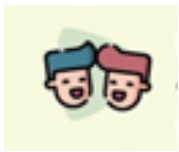
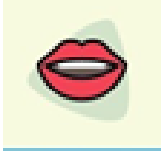


Gambar 4 Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Ilustrasi adalah salah satu karya seni rupa yang ditunjukkan untuk menjelaskan atau memperkuat sebuah tulisan. Ilustrasi yang menarik dan berkualitas tinggi dapat menjadi titik fokus utama dalam poster dan dapat menarik perhatian pembaca.

Tabel 4. Analisis Elemen Desain Bagian Ilustrasi Poster

Gambar	Keterangan	Gaya Desain
	<p>Tiga karakter yang berbeda terlihat tidak seperti menggambarkan penyandang disabilitas intelektual. Ketiga karakter ini seperti bukan orang khas Indonesia dengan rambut pirang dan kulit putihnya.</p>	<p>Pada ketiga karakter ini menggunakan gaya <i>flat design</i>.</p>
	<p>Pada karakter ini merupakan maskot acara Asian Para Games 2018 yang bernama Momo berbentuk burung elang bondol (Haliastur Indus). Nama Momo merupakan kepanjangan dari motivasi dan mobilitas. Momo juga digambarkan menggunakan medali, kain di leher, dan sabuk khas Betawi. Atribut tersebut menunjukkan simbol seorang juara sekaligus pahlawan budaya (Desfourina, 2018).</p>	<p>Pada maskot ini menggunakan gaya <i>fun and playful</i> yang memberikan kesenangan dan kesan informal (tidak kaku).</p>
	<p>Karakter seorang pria yang menggunakan pakaian putih dengan tulisan "Indonesia 2018 Asian Para Games" menggambarkan seseorang yang ahli dalam dunia disabilitas.</p>	<p>Ilustrasi ini menggunakan gaya <i>minimalism</i> yang mengutamakan kesederhanaan.</p>
	<p>Siluet hitam dengan dua orang yang melakukan pose berbeda menggambarkan dua orang tersebut sedang berinteraksi dengan gaya atau gesture yang ramah.</p>	<p>Ilustrasi siluet ini menggunakan gaya <i>minimalism</i>.</p>

	<p>Gambar dua kepala manusia yang berbeda menandakan kalau berinteraksi dengan tuna grahita dapat dilakukan secara langsung, tidak melalui pendamping khusus.</p>	<p>Gaya <i>minimalism</i> yang terlihat rapih tanpa ornamen berlebihan pada gambar dua kepala manusia ini.</p>
	<p>Ilustrasi mulut manusia menggambarkan ketika bertemu dengan tuna grahita kita harus perbanyak senyum menandakan bahwa kita adalah orang baik.</p>	<p>Terlihat sederhana dan mudah dipahami, gambar ini menggunakan gaya <i>minimalism</i>.</p>

Layout



Gambar 5 Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Layout adalah tata letak yang dipakai untuk mengatur sebuah komposisi dalam sebuah desain, seperti teks, garis-garis, bidang, gambar pada majalah, buku dan lain-lain (Afrizal & Wayan, 2016, h. 476). Tujuan utama adanya layout ini adalah untuk menyajikan elemen gambar dan teks yang sedemikian rupa, sehingga lebih mudah bagi pembaca untuk menerima informasi yang disajikan. Dalam Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual ini memiliki dua tipe tata letak yang digunakan pada desain. Tata letak yang pertama yaitu Big Type dan layout yang kedua adalah Picture Window.

Menurut Bisma (2024), layout Big Type menggunakan teks yang berukuran besar sebagai komponen utama dalam desain. Pada model ini penulisan judul dan huruf awal pada sebuah kalimat sengaja dibuat berukuran besar agar dapat menjadi perhatian pesan utama dari produk yang diiklankan. Model layout Picture Window adalah rasio gambar yang lebih besar dengan tampilan close-up agar dapat menarik perhatian audiens dengan cepat. Umumnya gambar ditempatkan di bagian atas, lalu judul dan kata-kata deskripsi singkat diletakkan di bagian bawah dikarenakan komposisi gambarnya jauh lebih besar daripada teksnya.

Tipografi



Gambar 6 Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual

Tipografi adalah ilmu yang berkaitan dengan desain huruf dan tata letak teks. Ada dua jenis bentuk dasar huruf dalam tipografi yaitu Serif dan Sans Serif. Jenis huruf Serif memiliki tebal, tipis sebuah garis yang jelas dan biasanya digunakan pada teks buku dan surat kabar. Sedangkan jenis huruf Sans Serif tidak terlalu jelas tebal, tipisnya garis, walaupun ada akan terlihat sedikit sekali perbedaannya. Jenis huruf Sans Serif biasanya digunakan pada judul utama, sub judul dan pada periklanan.

Tabel 6. Analisis Elemen Desain Bagian Tipografi Poster

Gambar	Keterangan	Nama Font
	Teks ini terletak pada bagian judul poster.	Grobold Reguler-Guy Buhry
	kalimat ini termasuk pada bagian isi poster yang menjelaskan secara deskriptif mengenai penyandang disabilitas intelektual.	Zega Semi Bold-Tipe Isoco
	Teks ini dijadikan sebagai logo pada ajang Asian Para Games Tahun 2018.	Kotak Bulat Berat-Tipo Pepel
	Teks ini tergabung pada bagian penutup poster yang dijadikan slogan pada ajang Asian Para Games 2018.	Junegull Reguler-Typodermic Fonts Inc.

Pemaparan data tersebut muncul saat menganalisis poster tersebut secara keseluruhan berdasarkan elemen desain yang digunakan. Poster tersebut dinilai kurang efektif, karena ada beberapa informasi dan penggunaan ilustrasi yang kurang tepat sehingga menimbulkan beragam perspektif. Ilustrasi yang digunakan kurang sesuai karena penyandang disabilitas intelektual tidak

selalu mengeluarkan ekspresi bahagia dan tidak menggambarkan rakyat Indonesia karena adanya karakter yang berambut pirang. Informasi yang disampaikan tidak sesuai, seperti definisi disabilitas intelektual secara umum menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang ternyata Undang-Undang tersebut menjelaskan disabilitas keseluruhan, tidak hanya disabilitas intelektual.

Pesan mengenai tata cara etika berinteraksi hanya berdasarkan satu sudut pandang yaitu sudut pandang masyarakat umum kepada penyandang disabilitas intelektual, tetapi tidak menjelaskan sudut pandang penyandang disabilitas kepada masyarakat umum karena adanya keterbatasan tulisan dalam poster. Tata letak yang digunakan juga terlihat sangat penuh karena adanya beberapa elemen yang tidak diperlukan atau sebatas elemen tambahan tanpa fungsi atau maksud tertentu. Karena keterbatasan informasi, peneliti sulit menemukan siapa yang merancang desain Poster Elemen Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual ini. Poster ini sebagai bentuk dukungan negara dalam menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara dan mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas tanpa deskriminasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual dapat disimpulkan keterbukaan pemerintah dengan penyandang disabilitas dalam mewujudkan kesamaan hak tanpa adanya diskriminasi. Namun, informasi yang disampaikan masih kurang tepat dan ilustrasi yang digunakan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Kurangnya pertanggung jawaban dari perancang desain dapat menimbulkan beragam sudut pandang yang mengakibatkan timbulnya kesalahan informasi yang didapat oleh masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat menerima informasi atau pesan pada setiap elemen desain yang digunakan. Tidak hanya itu, peneliti juga menjelaskan isi poster ini berdasarkan dua sudut pandang antara desain yang dirancang dan informasi disabilitas intelektual menurut ahlinya. Hal ini merujuk dari apa yang mereka lakukan untuk kesejahteraan penyandang disabilitas intelektual maupun penyandang disabilitas lainnya. Keterlibatan beberapa pihak seperti Kementerian Sosial, Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang bertugas membuat dan menyebarkan poster ini untuk membantu mengedukasi masyarakat terkait etika berinteraksi dengan para penyandang disabilitas.

Pembuatan poster edukasi ini adalah usaha bersama dengan para Kementerian untuk memberikan informasi mengenai hak dan kewajiban penyandang disabilitas tanpa adanya suatu perundungan. Bantuan para pihak lainnya yang membantu membagikan info dengan sukarela di media sosial mereka merupakan hasil publikasi di media sosial yang berhasil meningkatkan eksistensi Poster Etika Berinteraksi Dengan Penyandang Disabilitas Intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, M., Husniyah, R., & Firaina, R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Pengertian, Jenis-Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster Dan Wallchart. Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
- Rukmana, M. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Penyandang Disabilitas Di Kota Surabaya. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Muhammdiyah, Surabaya.
- Lestari, G., Masykuroh, T., & Brajadenta, G. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Disabilitas Intelektual terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2). <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/download/6616/2912>.
- Rahmawati, A. (2023, Mei 24). SUARA SETARA: Pelaku Kekerasan Seksual pada Warga Difabel kerap Lolos, karena Kesaksian yang Kurang Valid atau Sistem Hukumnya tidak Inklusif?. Diakses dari: <https://bandungbergerak.id/article/detail/15577/suara-setara-pelaku-kekerasan-seksual-pada-warga-difabel-kerap-lolos-karena-kesaksian-yang-kurang-valid-atau-sistem-hukumnya-tidak-inklusif>.

- Hidayat, A. (2012). Penelitian Kualitatif (Metode) : Penjelasan Lengkap. Diakses dari: <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>. Pada 17 November 2023 pukul 23.50.
- Fiska, R. (2023). Pengertian Poster: Ciri-ciri, Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Cara Membuatnya!. Diakses dari: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-poster-adalah/>. Pada 26 November 2023 pukul 15.03.
- Widya, L. A. D., & Darmawan, A. J. (2016). Pengantar Desain Grafis. Jakarta: Gerakan Indonesia Kompeten.
- Putra, A., & Setiadarma, W. (2016). Kajian Layout Desain Web OLX.CO.ID. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(03), 476.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/17759/16172>.
- Bisma, L. (2024). Jenis Desain Layout Paling Penting Untuk Designer. Diakses dari: <https://myedusolve.com/id/blog/jenis-desain-layout-paling-penting-untuk-designer>. Pada 10 Juni 2024 pukul 13.01.